

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z BERPROFESI SEBAGAI PETANI DI KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA

Factors Affecting the Z Generation Interest in the Profession as Farmers in Merawang District, Bangka District

Muhammad Diego Fahrozi¹, Rostiar Sitorus^{2*}, Rati Purwasih³

^{1,2*,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Co-author; e-mail: oty.torus72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the interest of generation Z in working as farmers and analyze the factors that influence generation Z's interest in working as farmers in Merawang District, Bangka Regency. This research was conducted from November 2021 to February 2022 in Merawang District, Bangka Regency. The research method used is the survey method. The sampling method used is quota sampling with generation Z samples whose parents work as farmers in Merawang District. The number of samples of one hundred generation Z whose parents work as farmers in Merawang District. The data analysis method uses qualitative descriptive analysis and binary logistic regression. The results showed that generation Z's interest in working as farmers was 71.4% with a high category. Factors that influence generation Z's interest in working as farmers that have a significant effect are parents' farming income, the distance of the house from the urban center, the number of social media ownership and gender.

Keyword : *Generation Z, Influence, Farmers*

PENDAHULUAN

Terjadinya penurunan jumlah petani mencapai 16 persen yakni dari 31,23 juta menjadi 26,14 juta orang pada rentang tahun 2003-2013 (BPS 2013). Pada tahun 2020 hanya ada sekitar 33,4 juta petani yang bergerak di semua komoditas sektor pertanian. Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 34,58 juta dan 2018 tercatat 35,70 juta orang. Adapun dari jumlah tersebut, petani muda yang berusia 20-39 tahun hanya 8% (2,7 juta orang) sedangkan sekitar 30,4 juta orang atau 91% berusia di atas 40 tahun. Mengingat peran penting petani sebagai produsen pangan bagi seluruh masyarakat, maka regenerasi petani sangat dibutuhkan untuk melaksanakan peran pentingnya tersebut.

Generasi Z adalah generasi yang tahun kelahirannya pada tahun 1995-2010, generasi Z merupakan generasi yang paling muda dan baru memasuki angkatan kerja. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau *igeneration*. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi, sangat akrab dengan smartphone, dikategorikan sebagai generasi yang kreatif dan lebih banyak berhubungan dengan sosial media. Karakteristik generasi Z adalah lebih menyukai kegiatan sosial dibandingkan generasi sebelumnya; lebih suka di perusahaan *start up*, *multi tasking*, sangat menyukai teknologi dan ahli mengoperasikan teknologi, peduli terhadap lingkungan mengenai produk ataupun merek-merek, pintar dan mudah untuk menangkap informasi secara cepat (Juhes, 2016).

Kabupaten Bangka memiliki jumlah petani paling banyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah 42.204 jiwa (BPS, 2021). Meskipun Kabupaten Bangka menjadi penyumbang terbesar profesi petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah petani yang berumur dibawah 25 tahun berbeda jauh jumlahnya dengan petani yang berumur diatas 25 tahun. Persentase jumlah petani berumur dibawah 25 tahun di Kabupaten Bangka sebesar 0,01% dari total jumlah petani di Kabupaten Bangka. Berarti 99,99% adalah petani yang berumur diatas 25 tahun.

Jumlah petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling banyak disumbang oleh petani

Kabupaten Bangka sebanyak 42.204 orang, dengan 24,9% dari jumlah petani di Bangka Belitung. Meskipun, Kabupaten Bangka menjadi penyumbang paling banyak jumlah petaninya, tetapi petani pada generasi Z di Kabupaten Bangka menjadi penyumbang jumlah profesi petani paling sedikit di Kabupaten Bangka dengan persentase jumlah petani sebesar 0,01% dari total jumlah petani di Kabupaten Bangka yaitu sebanyak 420 petani.

METODE PENELITIAN

Metode survey digunakan dalam penelitian ini pada sepuluh lokasi, yaitu Desa Pagarawan, Desa Balunujuk, Desa Jada Bahrain, Desa Kimak, Desa Jurung, Desa Merawang, Desa Air Anyir, Desa Dwi Makmur, Desa Baturusa, dan Desa Riding Panjang. Responden dalam penelitian adalah generasi Z menurut usia produktif yang berada di Kecamatan Merawang yang berumur 17-25 tahun dan orang tua nya berprofesi sebagai petani. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *quota sampling*.

Metode analisis adalah regresi logistik (logistic regression model) (Yamin, 2011), dan analisis faktor dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 20 (Sufri dan Natanael, 2013):

$$Li = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + e)$$

Keterangan :

dimana :

(1) = Generasi Z Berminat berprofesi sebagai petani

(0) = Generasi Z tidak berminat berprofesi sebagai petani

X1 = Tingkat pendapatan usahatani orangtua (ribuan Rupiah)

X2 = Luas lahan usaha tani milik orang tua (hektar)

X3 = Jarak tempat tinggal dari pusat perkotaan

X4 = Jumlah kepemilikan sosial media

X5 = Tingkat pendidikan (tahun)

D1 = Jenis Kelamin

(1) = Laki-Laki

(0) = Perempuan

e = error term

Metode analisis data menggunakan *Likert's Summated Rating Scale (LSRS)* Sugiyono (2012). Berikut pilihan jawaban dan memiliki nilai yang berbeda, yaitu :

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Ragu-Ragu : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

$$\text{Rumus indeks Minat} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Indeks Minat = Angket indeks minat seseorang dilihat dari rasio perbandingan total skor dibagi dengan skor maksimum

Total Skor = Jumlah skor dari seluruh pertanyaan

Skor Maksimum = Skor tertinggi yang didapat dari perhitungan

Tabel 1. Interpretasi Skor Minat

Interval	Keterangan
80% - 100 %	Sangat Tinggi
60% - 80%	Tinggi
40% - 60%	Sedang
20% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan, 2015

Penggolongan diatas akan dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan dimana skor terendah dari 15 item pernyataan adalah $1 \times 15 = 15$ dan skor tertinggi adalah 15×5 . Sehingga dalam bentuk persen, skor terendah menjadi $\frac{15}{75} \times 100\% = 20\%$, rentang $100\% - 20\% = 80\%$ dan panjang interval $= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$. Jadi modifikasinya,

Tabel 2. Skor interpertasi minat dimodifikasi

Interval	Keterangan
84 % - 100%	Sangat Tinggi
68 % - 83%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah

Sumber : Olahan data primer, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah desa di Kecamatan Merawang yang paling luas terletak di Desa Jada Bahrain dengan luas 56 km², sedangkan wilayah desa di Kecamatan Merawang yang paling sempit terletak di Desa Dwi Makmur dengan luas 8,55 km². Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian di Kecamatan Merawang sebesar 12.809,5 hektar dari 10 desa. Lahan sawah yang berada di Kecamatan Merawang terdapat 508 hektar dari total luas lahan pertanian di Kecamatan Merawang. Kecamatan Merawang terdapat di Desa Pagarawan dengan berjumlah 5.459 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit terletak di Desa Dwi Makmur dengan berjumlah 795 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kecamatan Merawang lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, populasi penduduk di Kecamatan Merawang juga bisa dilihat berdasarkan etnis.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Generasi Z Berprofesi Sebagai Petani

Tabel 3. Nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88,572 ^a	0,393	0,524

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3. Yamin (2011) *Model Summary* yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 52,4% dan terdapat 47,6 % faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Pendapatan Usahatani Ortu	.580	.026	4.805	1	.028	1.060
Luas Lahan Usahatani Ortu	.028	1.520	.516	1	.473	1.028
Jarak rumah dari Pusat kota	.148	.060	6.122	1	.013	1.159
Jumlah Kepemilikan Sosmed	.051	.298	4.620	1	.032	1.052
Tingkat Pendidikan	-.261	.212	1.520	1	.218	.770
Jenis Kelamin	1.989	.654	9.265	1	.002	7.310
Constant	.030	2.745	8,538	1	0,003	0,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa variabel pendapatan usahatani orangtua, jarak rumah dari pusat perkotaan, jumlah kepemilikan sosial media dan jenis kelamin berpengaruh terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani. Sementara variabel luas lahan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani.

1. Pendapatan Usahatani Orang Tua

Pendapatan usahatani orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai odd ratio dari variabel pendapatan usahatani orang tua sebesar 1,060. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan usahatani orang tua bertambah Rp 1 juta per bulan maka peluang generasi Z berminat sebagai petani akan meningkatkan 1,060 kali. Dimana pendapatan usahatani orang tua generasi Z yang memiliki pendapatan tinggi – sangat tinggi berminat berprofesi sebagai petani berjumlah 38 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, dimana variabel pendapatan usahatani orang tua berpengaruh nyata terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani.

Pendapat Poerwono & Khaafidh (2013) dan Meliasari (2017) juga sejalan yang menyebutkan bahwa variabel pendapatan orang tua atas pekerjaan pertanian yang dilakukan mampu mempengaruhi minat petani muda. Tingkat pendapatan menunjukkan kelayakan dari usahatani, sehingga semakin tinggi pendapatan maka usaha tersebut makin menjanjikan dan menjamin keberlanjutan usahatani tersebut sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani.

2. Jarak Rumah dari Pusat Perkotaan

Jarak Rumah dari Pusat Perkotaan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai odd ratio dari variabel jarak rumah dari pusat perkotaan 1,159. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila jarak rumah dari pusat perkotaan bertambah 1 km maka peluang generasi Z berminat berprofesi sebagai petani akan meningkat 1,159 kali. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa jarak 18-25,5 km dari pusat perkotaan yang berminat berprofesi sebagai petani berjumlah 22 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, dimana variabel jarak rumah dari pusat perkotaan berpengaruh nyata terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Riftaul (2012), penyebab alih fungsi lahan pertanian disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan dengan demografi maupun ekonomi. Secara demografi, menjadi pembangunan tempat pemukiman dikarenakan banyaknya warga yang semakin bertambah. Secara ekonomi, dekatnya suatu desa dari perkotaan akan menyebabkan warga untuk mencari pekerjaan yang lebih baik di perkotaan dan seiring bertambahnya penduduk disuatu tempat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu desa. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka akan terciptanya lapangan pekerjaan di berbagai bidang.

3. Jumlah Kepemilikan Sosial Media

Jumlah kepemilikan sosial media berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai odd ratio dari variabel jumlah kepemilikan sosial media sebesar 1,052. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila jumlah kepemilikan sosial media bertambah 1 jenis sosial media maka peluang generasi Z berminat berprofesi sebagai petani akan meningkat 1,052 kali. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa kepemilikan sosial media sebanyak 4 jenis yaitu WhatsApp, Youtube, Facebook dan Instagram yang berminat berprofesi sebagai petani berjumlah 39 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, dimana variabel jumlah kepemilikan sosial media berpengaruh nyata terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Destrian (2018), bahwa penggunaan media komunikasi yang tepat memperlancar menyalurkan informasi mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin generasi Z berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai odd ratio dari variabel jenis kelamin

sebesar 7,310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peluang generasi berjenis kelamin laki-laki berminat berprofesi sebagai petani lebih besar 7,310 kali dibandingkan generasi Z berjenis kelamin perempuan. Hal ini terbukti dari data diperoleh bahwa generasi Z jenis kelamin laki-laki berminat berprofesi sebagai petani berjumlah 43 orang. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, dimana variabel jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani

Bekerja di bidang pertanian lebih cocok untuk laki-laki dikarenakan pekerjaan di bidang pertanian harus memiliki fisik yang kuat dalam bertani. Selain itu, pekerjaan di bidang pertanian merupakan pekerja keras. Pembagian keputusan yang berkaitan dengan aktivitas reproduktif didominasi oleh perempuan, sedangkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas produktif didominasi oleh laki-laki atau kepala rumah tangga (Angelie,2014).

5. Luas Lahan Orangtua

Luas lahan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,473. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Anim (2011) menyatakan bahwa variabel luas lahan mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja disektor pertanian.

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani dengan nilai signifikansi sebesar 0,218. Hasil ini dapat dijelaskan generasi Z yang tinggi/ rendah tingkat pendidikan formalnya tidak mempengaruhi minat berprofesi sebagai petani. bahwa Mita (2021) Pendidikan petani muda tidak mempengaruhi minat petani muda untuk bekerja.

Minat Generasi Z dalam Berprofesi Sebagai Petani

Tabel 5. Minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang

Pertanyaan	JS	JSM	IM%
Perasaan Senang			
Saya bangga hidup di keluarga petani	180	240	75
Saya menyukai profesi petani	174	240	72,5
Saya merasakan kepuasan bathin, jika bekerja sebagai petani	181	240	75,4
Jumlah	535	720	74,3
Pertanyaan	JS	JSM	IM%
Ketertarikan			
Bekerja menjadi petani cukup memenuhi kebutuhan saat ini	169	240	70,4
Bekerja menjadi petani mampu menjanjikan kehidupan yang lebih baik	166	240	69,2
Saya tertarik menjadi petani dari orang tua saya atau tokoh petani terkenal	180	240	75,0
Jumlah	515	720	71,5
Keterlibatan			
Saya berusaha mencari informasi tentang usahatani	170	240	70,8
Saya sangat suka membantu usahatani orang tua	185	240	77,1
Pekerjaan petani sangat mudah dilakukan	159	240	66,2
Jumlah	514	720	71,3
Keinginan			
Cita-cita saya adalah menjadi petani saat kecil	167	240	69,6
Saya ingin menjadi petani yang sukses	175	240	72,9
Apabila tingkat pendidikan saya tinggi, saya masih ingin menjadi petani	156	240	65,0
Jumlah	498	720	69,2

Pertanyaan	JS	JSM	IM%
Semangat			
Bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang mulia	179	240	74,6
Orang tua saya mendukung untuk melanjutkan usahatani keluarga	164	240	68,3
Penghasilan petani sangat tinggi	166	240	69,2
Jumlah	509	720	70,7
Jumlah Keseluruhan	2.571	3.600	71,4

Sumber : Olahan data primer, 2022

Keterangan :

JS : Jumlah Skor

JSM : Jumlah Skor Maksimum

IM% : Persentase Indeks Minat

Berdasarkan Tabel 5, minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang adalah 71,4 persen. Angka tersebut merupakan hasil dari rata-rata lima indikator minat yang ada di Kecamatan Merawang yaitu, perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, keinginan, dan semangat. Generasi Z berpendapat bahwa menjadi petani merupakan pekerjaan yang mulia karena petani mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan bisa mensejahterahkan orang banyak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurleli (2022), Minat pemuda berusaha padi di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih dikategorikan tinggi dengan indeks skor 69,7%. Mayoritas pemuda mengatakan bahwa sukses berusaha padi dan memberikan keberhasilan ekonomi merupakan salah satu cita-cita yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani orangtua, jarak rumah dari pusat perkotaan, jumlah kepemilikan sosial media dan jenis kelamin generasi Z berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, sedangkan variabel, luas lahan orang tua dan pendidikan generasi Z tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Pada Negelkerke R Square sebesar 85,9 diperoleh bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka tergolong tinggi dibuktikan dengan persentase generasi Z yang berminat yaitu hanya sebesar 71,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Bangka dalam Angka Tahun 2020*. Bangka : Badan Pusat Statistik Bangka.
- Badan Pusat Statistik. accessed October 27, 2022, <https://www.bps.go.id/news/2012/05/29/7/sensus-pertanian-2013--st2013-.html>.
- A.D, Beyne. 2014. Determinants of Off-Farm Participation Decision of Farm Household in Ethiopia. *Agrekon*. Vol. 47, No 1.
- Alassaf,Amani., Mohamad Majdalwai, and Oraib Nawash. 2011. Factors affecting farmer's decision to continue farm activity in marginal areas of Jordan. *African Journal of Agricultural Research* Vol. 6(12), pp. 2755-2760.
- Anim, Francis D.K. 2011. Factors Affecting Rural Household Farm Labour Supply in Farming Communities of South Africa. *J Hum Ecol*, 34(1): 23-28.
- Ariantika, D., R.H. Ismono, dan N. Adia. 2015. Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) BRI Terhadap Keragaan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu - ilmu Agribisnis*.3 (1) : 34.
- Juher, Timea. 2016. Y and Z Generation at Workplace. *Journal Competitiveness*, Vol. 8 No.3:90-

106.

- Marza, Alvita Raissa. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah [Skripsi]. Lampung. Universitas Lampung
- Nasir, Z. M. 2012. An Analysis of Occupational Choice in Pakistan, A Multinomial Approach. *The Pakistan Development Review*, pp. 57-59.
- Panurat, Sitty Muawiyah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Putra, Yanuar Surya. 2016. Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, Vol.9, No.18.
- Rodjak, Abdul. 2011. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung : Pustaka Gratuna.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufren dan Natanael. Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Rumpi Tekno. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yamin, Sofyan., Lien A. Rachmach dan Heri Kurniawan. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuwono, T. 2011. *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.